

# **PENGGUNAAN KALIMAT YANG TIDAK EFEKTIF PADA RUBRIK KOMENTAR HARIAN UMUM SINGGALANG**

**Enno Sovia<sup>1)</sup>, Gusnetti<sup>2)</sup>, Dainur Putri<sup>2)</sup>**

**1) Mahasiswa Program Studi Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**2) Dosen Program Studi Kependidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

Email: [enno\\_sovia@yahoo.com](mailto:enno_sovia@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

This research aim to for the mendeskripsikan of penggunaan of sentence which is not effective found on Daily comment rubric of Public of Singgalang Field pass/through analysis pursuant to conditions of effectiveness of sentence according to Sabarti Akhadiah ( 1989). This research is executed to pass/through research of field ( field of research) by using descriptive method qualitative, that is a n research depicting accurate things as it is.

Pursuant to result of research found by usage of sentence which is not effective at Rubric " Comment" Daily of Public of Singgalang, for example 1) Unity aspect and is solid of sentence 2) Parallelism aspect (paralelisme 3) Aspect frugality of sentence. In compiling sentence still there are him usage of words of mubazir which shouldn't be used 4) Aspect emphasis of sentence. Inexistence strive gift/ giving of coherent particle, important or concentration of attention at one of the sentence shares or element 5) Aspect sentence variation of . Ideas which is used in comment rubric less precise or idea at the sentence unacceptable by common sense, so that meaning which implied in illogical sentence. Pursuant to result of data analysis can be concluded that there are some mistake in usage of effective sentence at " Rubric Comment" Daily of Public of Singgalang.

---

Keyword: Sentence which Is not Effective

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dan bahasa selalu terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Media massa atau pers merupakan alat komunikasi yang sangat besar peranannya dalam pembinaan bahasa.

Secara umum media massa terbagi dua, yaitu: (1) Media elektronik, seperti televisi dan radio, dan (2) Media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan tabloid.

Menurut pendapat Sarwoko, (2007:2-3), bahasa jurnalistik merupakan, “bahasa yang digunakan oleh wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi disebut jurnalistik.” Sedangkan Rosihan Anwar (dalam Sarwoko, 2007:2) mengemukakan bahwa, “bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat,

padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.

Media massa ikut berperan dalam pendidikan. Oleh karena itu, media massa bukan sekedar dunia informasi tapi juga dunia bahasa. Walaupun media massa dikenal sebagai dunia bahasa, tetapi banyak juga ditemukan ketidakefektifan akibat kecerobohan media massa yang lebih mementingkan informasi. Padahal, sebuah berita yang dikemas dengan bahasa yang baik dan tepat akan lebih mudah serta cepat dipahami oleh pembaca.

Surat Kabar Singgalang juga menghadirkan berbagai macam bentuk rubrik yang menampung aspirasi masyarakat luas, di antaranya rubrik komentar yang memuat pandangan, pendapat, saran, dan kritikan terhadap orang lain atau suatu objek. Topik yang dibahas pada umumnya berkaitan dengan masalah yang sedang hangat dibicarakan dalam lingkungan masyarakat. Tulisan yang dimuat pada rubrik komentar merupakan hasil karya orang-orang pilihan atau orang yang berpendidikan dan memiliki dedikasi yang tinggi. Namun, ketidakefektifan penggunaan kalimat sering ditemukan dalam rubrik ini.

Kesalahan penggunaan kalimat dapat terjadi akibat perbedaan kemampuan penguasaan terhadap sistem bahasa Indonesia yang dimiliki penulis atau faktor ketidaksengajaan. Faktor ketidaksengajaan

yang ditemukan dalam penggunaan kalimat lebih banyak disebabkan oleh karena tidak mengindahkan pemanfaatan ragam bahasa yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa.

Arifin (2008:54) menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan), dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Kesalahan yang sering terjadi di media massa adalah penulisan berita tanpa mengubah sedikit pun bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Bahasa lisan tidak sesempurna bahasa tulis yang lebih mementingkan kaidah yang dibakukan atau bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Surat Kabar Singgalang khususnya yang terdapat pada rubrik komentar, untuk melihat penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif, yang penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Penggunaan Kalimat Yang Tidak Efektif Pada Rubrik Komentar Harian Umum Singgalang.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat yang tidak efektif melalui analisis berdasarkan persyaratan keefektifan kalimat pada rubrik komentar Harian Umum Singgalang. (2)

Untuk menggali dan mengembangkan Ilmu Bahasa Indonesia, khususnya tentang penggunaan kalimat yang efektif dan menghindari pemakaian kalimat yang tidak efektif.

## **TEORI**

Arifin (2008:74) mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis kalimat itu.

Akhadiah, (1989:117) syarat pertama bagi kalimat efektif mempunyai struktur yang baik. Artinya kalimat itu harus memiliki unsur-unsur subjek dan prediket, atau bisa ditambah dengan objek, keterangan, dan unsur-unsur subjek, prediket, objek, keterangan, dan pelengkap, melahirkan keterpaduan arti yang merupakan ciri keutuhan kalimat.

Menurut Akhadiah, (1989:122) yang dimaksud dengan kesejajaran (paralelisme) dalam kalimat ialah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau kontruksi yang sama yang dipakai dalam susunan serial.

Setiap kalimat memiliki sebuah gagasan (ide) pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin di tekankan atau ditonjolkan oleh atau pembicara. Seorang pembicara biasanya akan memberi penekanan pada bagian kalimat dengan

memperlambat ucapan, meninggikan suara, dan sebagainya pada bagian kalimat tadi, Akhadiah (1989:124).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, (dalam Moleong, 2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pelaksanaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif pada Rubrik Komentar Harian Umum Singgalang edisi 12 Mei – 27 Juni 2014.

Objek penelitian ini adalah rubrik komentar Surat Kabar Harian Umum Singgalang. Penelitian ini difokuskan terhadap penggunaan kalimat tidak efektif pada rubrik komentar.

Penulis menggunakan dua langkah untuk memperoleh data pada penelitian ini. (1) mengumpulkan surat kabar kemudian dikelompokkan sesuai analisis kesalahan kalimat, dan (2) mencatat data ke dalam tabel pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah: (1) menyeleksi dan mengidentifikasi data yang telah terkumpul sesuai dengan aspek yang diteliti, (2) data yang telah diklasifikasikan dianalisis, dan (3) menyimpulkan hasil analisis data.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik ketekunan pengamatan. Menurut Moleong, (2010: 329) ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan tujuan menyesuaikan analisis dengan keadaan sesungguhnya yang menjadi realita.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini diambil dari rubrik komentar harian umum *Singgalang* edisi 12 Mei – 27 Juni 2014. Jumlah kolom pada rubrik komentar tersebut tidak sama pada setiap terbitannya. Analisis data sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam rubrik komentar harian umum *Singgalang*.

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kesepadanan dan kesatuan, paralelisme atau kesejajaran, kehematan, penekanan, dan variasi kalimat. Sebelum menganalisis data, penulis memberi kode data dengan angka 1 dan seterusnya, disesuaikan dengan nomor urut. Data penelitian ini dapat dilihat dari lampiran 1.

Untuk mengklasifikasikan penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam menganalisis data, penulis menggunakan tabel yang terdiri dari kolom-kolom, yaitu: (1) kolom nomor urut, kolom (2) edisi, (3) paragraf dan kalimat data, (4) data, (5) kesepadanan dan kesatuan, (6) paralelisme, (7) kehematan, (8) penekanan, (9) variasi, dan (10) perbaikan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 1.

### **Pembahasan**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat efektif pada rubrik “Komentar” Harian Umum *Singgalang* edisi 12 Mei-27 Juni 2014, yang meliputi: kesatuan dan kepaduan, kesejajaran (paralelisme), kehematan, dan penekanan, ditemukan beberapa kesalahan. Ditinjau berdasarkan aspek kesatuan dan kepaduan, dari 40 data yang diperoleh terdapat 25 kesalahan. Penyebab tidak adanya kesatuan dan kepaduan pada data tersebut umumnya adalah karena penggunaan

subjek yang tidak jelas, serta ketidakseimbangan antara gagasan atau ide yang hendak disampaikan dengan struktur bahasa yang digunakan. Hal ini menyebabkan kalimat yang digunakan menjadi kurang efektif dan sulit dipahami oleh pembaca.

Ditinjau dari aspek kesejajaran (paralelisme), dari 42 data yang ada terdapat 8 kesalahan. Hal ini umumnya disebabkan oleh ketidaksejajaran imbuhan yang digunakan, sehingga kalimat yang digunakan menjadi terasa kurang selaras dan sulit dipahami oleh pembaca.

Jika dilihat dari aspek kehematan, dari 40 data yang ada terdapat 2 kesalahan. Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh penggunaan kata-kata mubazir yang seharusnya tidak digunakan, sehingga kalimat yang ditulis menjadi tidak efektif dan sulit dipahami oleh pembaca.

Kemudian, jika ditinjau dari aspek penekanan, dari 40 data yang ada terdapat 4 kesalahan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya upaya pemberian aksentuasi, pementingan atau pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat, agar informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mendapat perhatian yang baik dari pembaca.

Oleh karena itu, dalam menulis sebuah kalimat hendaknya kita memperhatikan segala hal yang dapat membuat kalimat tersebut menjadi tidak

efektif. Hal itu seperti, kesatuan dan kepaduan kalimat, paralelisme (kesejajaran) kalimat, kehematan kalimat, dan penekanan kalimat, yang saling mendukung satu sama lain dalam menunjang keefektifan kalimat yang digunakan. Apalagi dalam penulisan rubrik “komentar”, yang akan menjadi pusat perhatian bagi para pembaca., kesalahan sedikit saja akan membuat pembaca menjadi salah persepsi atau bahkan memberikan pendapat yang buruk terhadap koran tersebut. Sehingga, hal kecil seperti ini hendaknya diperhatikan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, terdapat penggunaan kalimat yang tidak efektif pada Rubrik Komentar Harian Umum Singgalang dari beberapa aspek antara lain: 1) aspek kesatuan dan kepaduan kalimat, 2) aspek kesejajaran (paralelisme) kalimat, 3) aspek kehematan kalimat, 4) aspek penekanan kalimat, dan 5) aspek kevariasian. Dari 40 data yang diperoleh dari rubrik “komentar” Harian Umum Singgalang edisi 12 Mei - 27 Juni 2014 terdapat 25 kesalahan dari aspek kesatuan dan kepaduan, 8 kesalahan dari aspek kesejajaran (paralelisme), 2 kesalahan aspek kehematan, dan 4 kesalahan dari

aspek penekanan, dan 1 kesalahan dari aspek kevariasian.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil analisis data tentang kesalahan penulisan kalimat pada rubrik komentar Harian Umum Singgalang edisi 12 Mei - 27 Juni 2014, penulis menyarankan pada:

1. Pembaca, sebagai bahan masukan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan kalimat efektif.
2. Peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memperkaya pengetahuan tentang penggunaan kalimat efektif.

Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suci, Rahma Deni. 2011. *Skripsi*. "Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMK/MAK Jilid 1. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bung Hatta.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Syukri, Muhammad. 2012. "Penggunaan Kalimat efektif Pada Rubrik Komentar Harian Umum Singgalang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bung Hatta.

Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Jakarta: Revika Aditama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiyah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.

Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.